

INOVASI DIGITAL: MENINGKATKAN KINERJA BANK SAMPAH SAUYUNAN DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pepi Zulvia^{1*}, Anggi Syahadat Harahap², Fikri Aditya Tri Andikaputra³,
Endah Mustika Ramdani⁴, Rodlial Ramadhan Tackbir Abubakar⁵,
Rike Anggun Artisa⁶, Arundina Dijah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik STIA LAN Bandung, Indonesia

pepi.zulvia@poltek.stialanbandung.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Bank Sampah Sauyunan di Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, masih menghadapi kendala dalam pencatatan transaksi manual, keterbatasan transparansi, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya sarana pengolahan sampah organik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola dan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan bank sampah. Metode kegiatan meliputi peninjauan mitra, Focus Group Discussion, pelatihan pengelolaan bank sampah berbasis teknologi informasi, serta pendistribusian peralatan pengolahan sampah organik rumah tangga kepada perwakilan 30 KK dari empat RT. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan dan kebermanfaatan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90,76% peserta merasa puas terhadap kegiatan dan 90,38% peserta merasakan manfaat kegiatan. Kegiatan ini membantu pengelola memahami pencatatan transaksi, pelaporan, pengelolaan data nasabah, serta penggunaan teknologi informasi untuk mendukung operasional bank sampah. Program ini menunjukkan bahwa digitalisasi sederhana dapat mendukung efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Sauyunan.

Kata Kunci: Bank Sampah Sauyunan; Teknologi Informasi; Bank Sampah; Pengelolaan Sampah; Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract: The Sauyunan Waste Bank in Cibungur Village, Rancakalong District, Sumedang Regency, still faces several challenges, including manual transaction recording, limited transparency, low community participation, and inadequate facilities for organic waste processing. This community service activity aims to strengthen the capacity of waste bank managers and community members through the use of information technology in waste bank management. The methods used in this activity included partner needs assessment, Focus Group Discussions, information technology-based waste bank management training, and the distribution of household organic waste processing equipment to representatives of 30 households from four neighborhood units (RT). The activity was evaluated through a satisfaction and perceived usefulness survey. The results showed that 90.76% of participants were satisfied with the activity, while 90.38% stated that the activity was beneficial. This activity helped waste bank managers improve their understanding of transaction recording, reporting, customer data management, and the use of information technology to support waste bank operations. The program indicates that simple digitalization can improve efficiency, transparency, and community participation in the management of the Sauyunan Waste Bank.

Keywords: Sauyunan Waste Bank; Information Technology; Waste Bank; Waste Management; Community Empowerment.



Article History:

Received: 21-05-2026

Revised : 06-06-2026

Accepted: 08-06-2026

Online : 01-08-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah masih menjadi persoalan penting di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat menyebabkan volume sampah terus bertambah. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan kenyamanan hidup masyarakat. Di wilayah pedesaan, pengelolaan sampah masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur, minimnya fasilitas pengolahan, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta kebiasaan membakar atau membuang sampah secara tidak terkelola. Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa keterbatasan sarana pengelolaan sampah, rendahnya partisipasi masyarakat, dan perilaku pengelolaan sampah yang belum tepat masih menjadi hambatan utama dalam pengelolaan sampah berbasis desa (Achmad, 2024; Andriansyah et al., 2023; Subekti et al., 2023).

Permasalahan tersebut juga terjadi di Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Desa Cibungur merupakan wilayah pedesaan yang memiliki karakter pertanian dan potensi alam yang beragam. Dalam upaya mengelola sampah secara lebih terarah, masyarakat Desa Cibungur membentuk Bank Sampah Sauyunan yang berlokasi di Dusun Nagri RT 02 RW 07. Bank Sampah Sauyunan didirikan pada 25 Agustus 2013 berdasarkan Keputusan Kepala Desa Sendangsari Nomor 148/18/SK-Kades/Ds.Cib/2013. Bank sampah ini menjadi salah satu inisiatif masyarakat dalam mendorong pemilahan sampah, daur ulang, komposting, pengurangan sampah rumah tangga, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan desa. Keberadaan bank sampah juga sejalan dengan prinsip 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*, yang diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi masyarakat dari sisi ekonomi, kebersihan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat (Setyaningrum, 2015).

Pada hasil peninjauan yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Sampah Sauyunan masih menghadapi beberapa kendala mendasar. Pertama, pencatatan transaksi dan administrasi bank sampah masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kendala dalam akurasi data, pelaporan, dan transparansi pengelolaan. Kedua, partisipasi masyarakat masih rendah karena dari lima RW di Desa Cibungur baru satu RW yang aktif dalam kegiatan bank sampah. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah juga menjadi tantangan penting karena keberhasilan bank sampah sangat bergantung pada keterlibatan warga dalam memilah, mengumpulkan, dan memanfaatkan sampah bernilai ekonomi (Linda, 2018). Ketiga, pengelola masih menghadapi keterbatasan alat pengolahan sampah organik rumah tangga. Keempat, pemanfaatan dan pemasaran produk hasil pengelolaan sampah belum berjalan optimal.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu alternatif untuk menjawab kendala tersebut. Teknologi informasi memiliki peluang besar

untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan, termasuk dalam pengelolaan potensi desa dan layanan berbasis masyarakat (Zulvia & Harahap, 2023). Dalam konteks bank sampah, teknologi informasi dapat membantu pengelola dalam pencatatan transaksi, pengelolaan data nasabah, pelaporan, pemantauan volume sampah, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi dapat mendukung pengelolaan data bank sampah secara lebih optimal (Hikmatulloh et al., 2024; Nuraini & Sutopo, 2023; Widaningsih & Suheri, 2019), sedangkan digitalisasi bank sampah juga dapat memperkuat pencatatan, pemanfaatan, transparansi, dan sistem insentif bagi masyarakat (Dhuhita et al., 2025; Rahmawati et al., 2025). Pelatihan aplikasi bank sampah berbasis web juga relevan untuk meningkatkan kapasitas pengelola dalam menjalankan operasional bank sampah (Hendradi et al., 2025). Selain itu, pengelolaan bank sampah berbasis digital dapat mendukung tata kelola, promosi, komunikasi, akses layanan dan penguatan ekonomi sirkular di tingkat masyarakat (Laily Fithri et al., 2024; Palahudin et al., 2024; Rajasa & Sejati, 2024; Yazirin et al., 2024). Dengan demikian, teknologi informasi dapat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah Sauyunan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Dosen Politeknik STIA LAN Bandung melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Bank Sampah Sauyunan”. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola dan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis teknologi informasi. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk memperbaiki pencatatan administrasi, memperkuat transparansi pengelolaan, mendorong partisipasi masyarakat, serta mendukung pengolahan sampah organik rumah tangga. Melalui kegiatan ini, Bank Sampah Sauyunan diharapkan dapat berkembang menjadi bank sampah yang lebih efektif, transparan, partisipatif, dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, dengan mitra utama Bank Sampah Sauyunan. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penjajakan kebutuhan mitra, *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan pengelolaan bank sampah berbasis teknologi informasi, pendistribusian alat pengolahan sampah organik rumah tangga, serta evaluasi kegiatan. Pendekatan pelatihan berbasis teknologi informasi digunakan karena pelatihan aplikasi, sistem informasi, dan digitalisasi bank sampah dapat mendukung peningkatan kapasitas pengelola, pencatatan transaksi, pengelolaan data nasabah, promosi, serta tata kelola bank sampah secara lebih tertib (Hendradi et al., 2025; Yazirin et al., 2024).

Peserta kegiatan terdiri atas pengelola Bank Sampah Sauyunan, perwakilan RW, perangkat desa, dan perwakilan 30 kepala keluarga dari empat RT di Desa Cibungur yang belum terbiasa mengelola sampah organik. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Desa Cibungur dan pengelola Bank Sampah Sauyunan. Peserta dipilih karena memiliki peran dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan diharapkan dapat menjadi penggerak awal dalam perluasan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan/Metode Kegiatan

No.	Tahapan/Metode Kegiatan	Waktu
1	Persiapan: Melakukan penjajakan serta koordinasi dengan Mitra (Camat Rancakalong, Kepala Desa Cibungur dan Pengelola Bank Sampah Sauyunan)	22 September – 31 Oktober 2023
2	Pelaksanaan: 1. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) bersama pengelola bank sampah sauyunan dan perwakilan RW. 2. Pengenalan sistem teknologi informasi yang dapat diterapkan pada Desa Cibungur. 3. Pendistribusian Peralatan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga.	7 – 8 November 2023
3	Evaluasi: Menggunakan kuesioner kepuasan dan kebermanfaatan kegiatan yang diberikan kepada peserta. Aspek yang dievaluasi meliputi kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kejelasan penyampaian materi, manfaat pelatihan, kemudahan memahami pencatatan berbasis teknologi informasi, dan manfaat alat pengolahan sampah organik rumah tangga. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase.	10 November – 15 Desember 2023

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi terselenggaranya FGD bersama mitra, terlaksananya pelatihan pengelolaan bank sampah berbasis teknologi informasi, meningkatnya pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi dan pengelolaan data nasabah, tersalurkannya alat pengolahan sampah organik rumah tangga kepada perwakilan masyarakat, serta tercapainya tingkat kepuasan dan kebermanfaatan kegiatan berdasarkan hasil kuesioner. Kegiatan dinilai berhasil apabila peserta memahami pentingnya administrasi bank sampah yang tertib, pengelola memiliki kesiapan awal untuk menerapkan pencatatan berbasis teknologi informasi, dan masyarakat mulai terdorong untuk mengelola sampah organik di tingkat rumah tangga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu:

1. Persiapan

Untuk menentukan kebutuhan kegiatan dan memastikan bahwa pengabdian memberi kontribusi positif bagi masyarakat, tim berbicara dengan stakeholder terkait selama tahap persiapan. Stakeholder yang hadir termasuk Camat Rancakalong, Kepala Desa Cibungur, dan Pengelola Bank Sampah Sauyunan. Penjajakan awal dilakukan kepada Camat Rancakalong untuk menentukan tujuan dan sasaran kegiatan. Diskusi menghasilkan gagasan tentang penggunaan teknologi informasi untuk membantu manajemen Bank Sampah Sauyunan. Dibutuhkan tata kelola administrasi yang lebih baik karena pencatatan bank sampah masih dilakukan secara manual oleh pengurus saat ini. Sesuai dengan rekomendasi Kecamatan Rancakalong, tim melakukan penjajakan dan komunikasi terkait izin pelaksanaan pengabdian di Desa Cibungur. Selain itu, tim membuat rencana kunjungan lanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tim bertemu dengan Kepala Desa Cibungur dengan arahan Camat Rancakalong. Tujuan pertemuan ini adalah untuk mengumpulkan informasi, memahami kebutuhan desa, dan mendapatkan pemahaman awal tentang masalah sampah dan operasi Bank Sampah Sauyunan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penjajakan dengan Camat Rancakalong, Kepala Desa Cibungur dan Ketua Bank Sampah Sauyunan

Hasil penjajakan menunjukkan bahwa dari lima RW di Desa Cibungur, hanya satu yang aktif dalam pengelolaan sampah, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih rendah. RW yang aktif juga memiliki pencatatan cukup baik karena didukung oleh semangat pengelola bank sampah, tetapi pengelolaan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan alat pengolahan sampah organik, belum optimalnya pemanfaatan dan pemasaran produk hasil pengelolaan sampah, dan pencatatan administrasi yang buruk. Tim membuat konsep kegiatan pengabdian dengan bertemu dengan Camat Rancakalong, Kepala Desa Cibungur, dan pengelola Bank Sampah Sauyunan. Mereka juga membagi tugas dan menyiapkan sumber

daya yang diperlukan. Diharapkan kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan lokal dan mendapatkan dukungan.

2. Pelaksanaan

a. Sosialisasi dan *Focus Grup Discussion* (FGD) bersama Pengelola Bank Sampah Sauyunan dan Perwakilan RW

Untuk memahami penajakan sebelumnya, FGD dilakukan bersama Pengelola Bank Sampah Sauyunan dan Perwakilan RW. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk membahas kondisi dan masalah saat ini di bank sampah serta memberikan saran dan solusi dari tim. Camat Rancakalong dan Kepala Desa Cibungur juga hadir dalam FGD yang dimaksud. Dalam *Focus Group Discussion* (FGD), pengelola dan warga berkumpul untuk bertukar pendapat dan pengalaman tentang pengelolaan sampah. Beberapa masalah utama ditampilkan dalam hasil diskusi: kesadaran masyarakat yang rendah, pembakaran sampah yang terus terjadi, kekurangan alat operasional, kurangnya pengetahuan tentang nilai ekonomi pengelolaan sampah, dan kurangnya dokumentasi administrasi. Hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih membutuhkan dukungan bersama. Tim meminta semua orang untuk menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Selain itu, masyarakat dididik tentang cara mengelola bank sampah organik dan anorganik. Ini dilakukan agar sampah dapat digunakan secara lebih efisien dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program bank sampah, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi (a) dan FGD (b) bersama Pengelola Bank Sampah Sauyunan dan Perwakilan RW

b. Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah menggunakan Teknologi Informasi bersama Pengelola Bank Sampah Sauyunan dan Perwakilan RW

Bank sampah pada dasarnya adalah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara aktif. Sampah masyarakat dapat ditukar dengan tabungan atau imbal jasa. Bank sampah juga

berfungsi sebagai penghubung antara orang-orang dan pengepul atau perusahaan daur ulang sampah. Namun, dalam kehidupan nyata, pengelolaan bank sampah masih menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank sampah, partisipasi masyarakat yang rendah, dan kekurangan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam mengelola bank sampah. Pelatihan pengelolaan bank sampah dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI) dapat menjadi solusi yang baik untuk mengatasi masalah yang telah dibahas pada *Focus Group Discussion* (FGD) dan untuk berbicara langsung dengan pihak pengelola sampah. Dalam pelatihan pengelolaan bank sampah menggunakan teknologi informasi, berikut adalah beberapa materi yang dapat disampaikan:

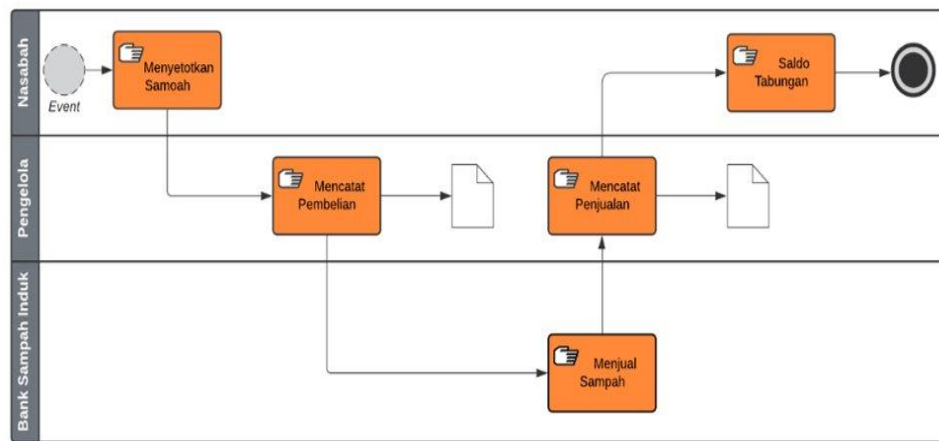
1) Pengenalan Konsep Bank Sampah.

Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar bank sampah, tujuan, dan manfaatnya bagi masyarakat dan lingkungan. Peserta juga akan memahami peran dan tanggung jawab pengelola bank sampah. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Bank Sampah pada sesi ini, peserta akan diperkenalkan dengan berbagai aplikasi dan sistem informasi yang dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan bank sampah. Beberapa contoh teknologi yang dapat dimanfaatkan antara lain:

- a. Aplikasi mobile untuk pencatatan transaksi dan monitoring sampah
- b. Sistem informasi manajemen bank sampah untuk pengelolaan data nasabah, transaksi, dan pelaporan
- c. Penggunaan QR code atau barcode untuk identifikasi nasabah dan sampah
- d. Pemanfaatan media sosial dan website untuk promosi dan komunikasi dengan Masyarakat.

2) Pengelolaan Operasional Bank Sampah.

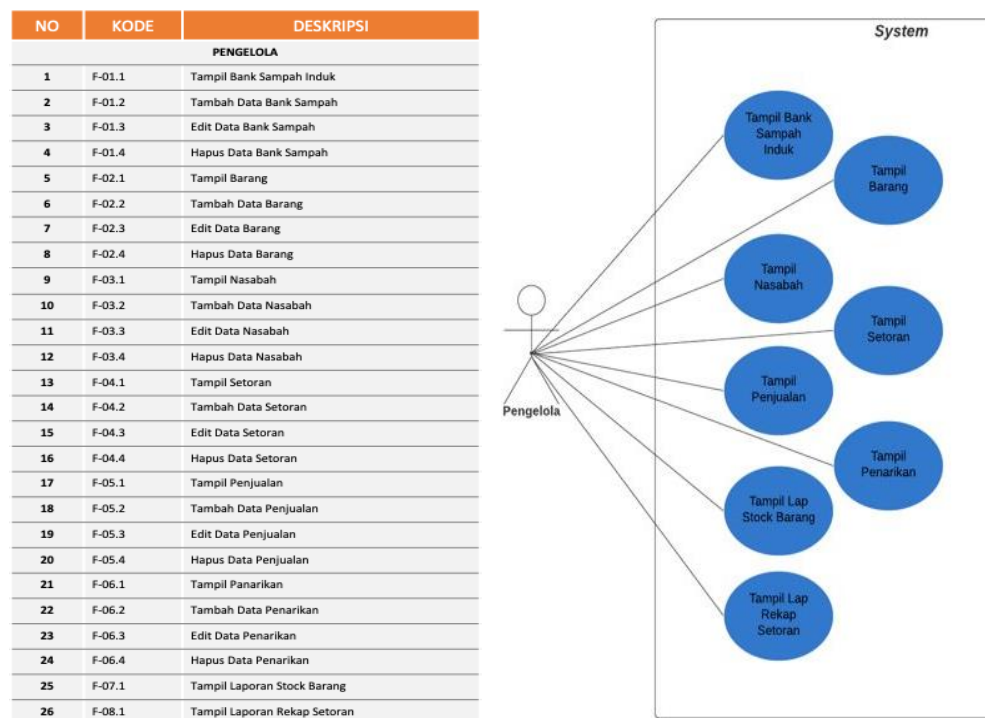
Sesi ini membahas tentang pengelolaan operasional bank sampah, mulai dari penerimaan sampah, pengklasifikasian, penimbangan, pencatatan, dan pembayaran. Peserta akan diajarkan tentang prosedur dan standar operasional yang harus diterapkan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas (Nuraini & Sutopo, 2023; Wulandari et al., 2026), seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengelolaan Operasional Bank Sampah

3) Manajemen Keuangan Bank Sampah

Pada sesi ini, peserta diberikan arahan tentang pengelolaan keuangan bank sampah, termasuk pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan pelaporan keuangan. Peserta juga akan diperkenalkan dengan berbagai strategi untuk meningkatkan pendapatan bank sampah, seperti kemitraan dengan pengepul atau industri daur ulang, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Rancangan Sistem Tata Kelola Bank Sampah berbasis Teknologi Informasi

Beberapa manfaat yang dapat disampaikan dari pelatihan pengelolaan bank sampah menggunakan teknologi informasi antara lain: Pertama, Peningkatan Partisipasi Masyarakat. Dengan adanya aplikasi mobile dan sistem informasi yang mudah

digunakan, masyarakat akan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Hal ini dapat meningkatkan volume sampah yang dikelola oleh bank sampah. Kedua, Efisiensi Operasional. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu pengelola bank sampah dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan data nasabah, dan pelaporan secara lebih efisien (Rahmawati et al., 2025). Penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan bank sampah dapat mengurangi tanggung jawab pengelola, meningkatkan produktivitas, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan dan operasional, dan meningkatkan pendapatan bank sampah dengan mengoptimalkan penjualan sampah kepada industri daur ulang atau pengepul. Selain itu, pelatihan teknologi informasi dapat membantu pengelola menjadi lebih baik dalam menjalankan operasi bank sampah dengan lebih baik.

- c. Pendistribusian Peralatan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga kepada Pengelola Bank Sampah Sauyunan dan Perwakilan RW



(a)



(b)

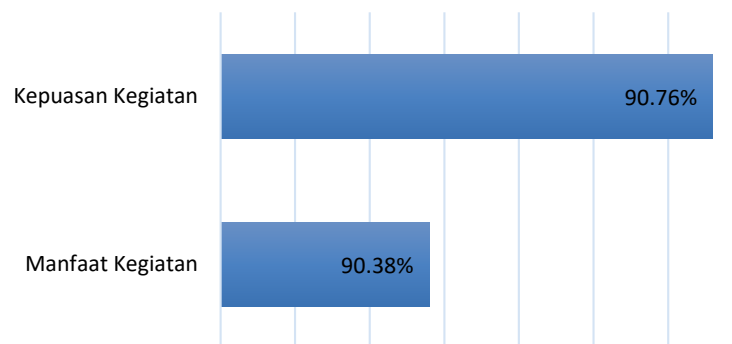
Gambar 5. (a) Peralatan Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga; dan
(b) Serah terima kepada Pengelola Bank Sampah Sauyunan dan Perwakilan RW

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Sebelum peralatan didistribusikan, penerimanya diidentifikasi dengan pengelola Bank Sampah Sauyunan. Sasaran utamanya adalah perwakilan dari tiga puluh KK yang berasal dari empat kepala desa (RT) di Desa Cibungur yang belum terbiasa mengelola sampah organik. Peralatan yang diberikan berupa ember atau tong kecil yang dapat digunakan di rumah. Diharapkan distribusi ini akan mendorong

pengelola bank sampah dan masyarakat untuk bekerja sama untuk mengolah sampah organik menjadi kompos.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai tingkat kepuasan, kebermanfaatan, dan capaian awal dari pelaksanaan pelatihan pengelolaan Bank Sampah Sauyunan berbasis teknologi informasi. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta setelah kegiatan selesai. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kejelasan penyampaian materi, manfaat kegiatan, pemahaman peserta terhadap pencatatan berbasis teknologi informasi, serta manfaat alat pengolahan sampah organik rumah tangga, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan hasil survei, kegiatan ini memperoleh tingkat kepuasan peserta sebesar 90,76%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai kegiatan pelatihan telah berjalan sesuai dengan kebutuhan mitra. Materi yang diberikan dianggap relevan karena menjawab persoalan utama yang dihadapi Bank Sampah Sauyunan, terutama dalam pencatatan administrasi, pengelolaan data, dan kebutuhan pengolahan sampah organik rumah tangga.

Selain itu, tingkat kebermanfaatan kegiatan mencapai 90,38%. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperoleh manfaat praktis dari materi dan pendampingan yang diberikan. Manfaat tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang lebih tertib, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan data nasabah, serta pengolahan sampah organik secara sederhana di tingkat rumah tangga.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program telah mencapai indikator keberhasilan awal. FGD berhasil mengidentifikasi masalah utama mitra, pelatihan berhasil mengenalkan pencatatan dan pengelolaan data berbasis teknologi informasi, serta pendistribusian alat pengolahan sampah organik

dapat mendorong masyarakat untuk mulai mengelola sampah dari rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi awal terhadap peningkatan kapasitas pengelola dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Sauyunan.

Meskipun demikian, hasil evaluasi ini masih menggambarkan capaian jangka pendek karena pengukuran dilakukan setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan lanjutan untuk melihat konsistensi penggunaan teknologi informasi, keberlanjutan pencatatan administrasi, pemanfaatan alat pengolahan sampah organik, serta peningkatan partisipasi masyarakat di RW lain. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik STIA LAN Bandung untuk menjalin kerja sama lanjutan dengan Pemerintah Desa Cibungur dan pengelola Bank Sampah Sauyunan agar pengelolaan bank sampah dapat berkembang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bank Sampah Sauyunan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi solusi awal untuk memperbaiki administrasi, pencatatan transaksi, pelaporan, dan pengelolaan data nasabah. Kegiatan ini juga menjawab kebutuhan mitra yang sebelumnya masih menghadapi pencatatan manual, keterbatasan alat pengolahan sampah organik, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 90,76% peserta merasa puas dan 90,38% peserta merasakan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

Untuk ke depannya, pengelola Bank Sampah Sauyunan masih memerlukan pendampingan lanjutan agar penggunaan teknologi informasi dapat diterapkan secara konsisten. Pemerintah desa, pengelola bank sampah, dan mitra perguruan tinggi perlu memperluas sosialisasi ke seluruh RW, memperkuat sarana pengolahan sampah organik, serta mengembangkan sistem pencatatan digital yang mudah digunakan. Upaya ini penting agar Bank Sampah Sauyunan dapat berjalan lebih efektif, transparan, mandiri, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika Politeknik STIA LAN Bandung yang telah memberi dukungan materil maupun non materil terhadap pengabdian ini. Dan terimakasih juga kepada Masyarakat Desa Cibungur yang telah memberikan kesempatan dan dapat bekerjasama sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, F. Y. N. A. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Kebijakan Zero Waste di Kota Baubau. *Journal Publicuho*, 7(1), 212–223. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.348>
- Andriansyah, D. M., Puspitasari, R. P., Muhsoni, F. F., & Zainuri, M. (2023). Studi Timbulan Sampah dan Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Wringinanom, Kecamatan Wringinanom, Gresik. *Environmental Pollution Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.58954/epj.v2i2.57>
- Dhuhita, W. M. P., Huda, A. A., Agusta, R., Sukamta, S., Wiyana, S. H., Saputra, A., & Kristanto, H. (2025). Pemanfaatan sistem informasi untuk manajemen bank sampah di Desa Murangan Triharjo Sleman. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v8i1.2577>
- Hendradi, P., Kurniawan, W., Dewi, Y. S., Kusumawati, K., Nurhayati, N., & Chafid, N. (2025). Pelatihan Aplikasi Bank Sampah Berbasis Web Pada Bank Sampah Berkah Sejahtera Desa Rawa Panjang. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v7i1.6112>
- Hikmatulloh, H., Susilawati, S., Oktaviani, A., & Normah, N. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Bank Sampah untuk Efektivitas Peran Administrator. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 12(1). <https://doi.org/10.31294/evolusi.v12i1.21892>
- Laily Fithri, D., Setiawan, R., Cahyo wibowo, B., Nugraha, F., & Latifah, N. (2024). Pengelolaan Bank Sampah Muria Berseri berbasis Digital Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 51–58. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.825>
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *JURNAL AL-IQTISHAD*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Nuraini, F., & Sutopo, J. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Bank Sampah untuk Optimalisasi Pengelolaan Data. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 5(3), 249–261. <https://doi.org/10.35746/jtim.v5i3.409>
- Palahudin, P., Awa, A., Asmin, E. A., Alam, S., Faujiah, S. N., Fadilah, S. N., & Agustin, A. (2024). Sistem Manajemen Bank Sampah : Peran Bank Sampah Sebagai Solusi Berkelanjutan Bagi Ekonomi Sirkular. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 146–155. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.145>
- Rahmawati, L., Wibaselppa, A., Hasibuan, M., Saputra, A., & Radya Widyan Aditya Kusuma, R. (2025). *Digitalisasi Bank Sampah Melalui Aplikasi Ptitasa Untuk Optimalisasi Pencatatan, Pemanfaatan, Dan Insentif Masyarakat*. 9(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i5.34645>
- Rajasa, B. R., & Sejati, RR. H. P. (2024). Rancang Bangun Sistem Aplikasi Bank Sampah Online Berbasis Android Di Bank Sampah Lintas Winongo. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(2), 400–409. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i2.1315>
- Setyaningrum, I. (2015). Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Teknik PWK*, 4(2), 185–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.8426>
- Subekti, S., Supriyanto, E., Fajar Sunartomo, A., Dyah Kusumayanti, D., Wihardjo, E., Iqbal, M., Akhya Afida Misrohmasari, E., & Edoward Ramadhan, M. (2023). Kesadaran Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Sampah Coastal Community Awareness In Managing Waste. *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*, 21(1), 148–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/agribios.v21i1.2442>
- Widaningsih, S., & Suheri, A. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Data Bank Sampah Berbasis Web di Kabupaten Cianjur. *IJCIT (Indonesian Journal on*

- Computer and Information Technology*), 4(2).
<https://doi.org/10.31294/ijcit.v4i2.6489>
- Wulandari, W., Astuti, D., Werdani, K. E., Asyfiradayati, R., Aryani, I., Purnamasari, S., Casimira, A. D., Nindyasari, J. B., & Muslim, W. K. (2026). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas Melalui Pendirian Bank Sampah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 10(2), 2841. <https://doi.org/10.31764/jmm.v10i2.38288>
- Yazirin, C., Margianto, M., & Melfazen, O. (2024). Mengoptimalkan Peran Bank Sampah melalui Pelatihan Digital Marketing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 2474–2481. <https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5525>
- Zulvia, P., & Harahap, A. S. (2023). Advokasi Digitalisasi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Cibodas Lembang Sebagai Desa Digital. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 518–525. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v4i1.2501>